

## ABSTRAK

Empat novel karya Eka Kurniawan yang berjudul *Cantik Itu Luka*, *Lelaki Harimau*, *Seperti Dendam*, *Rindu Harus Dibayar Tuntas*, dan *O* menghadirkan berbagai karakter tokoh laki-laki dengan berbagai problematikanya. Kisah-kisah tentang permasalahan tokoh laki-laki tersebut menjadi semakin menarik untuk dikaji karena dihadirkan dengan metode penceritaan episodis khas Eka Kurniawan. Oleh karenanya tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan fokusasi, tutur, dan frekuensi serta rumusan maskulinitas yang berlaku dalam novel-novel karya Eka Kurniawan.

Penelitian ini memanfaatkan teori struktur naratif Gerard Genette, dan terdiri dari dua tahap analisis. *Pertama*, analisis mengenai identifikasi aspek fokusasi, tutur, dan frekuensi pada empat novel karya Eka Kurniawan secara tekstual. *Kedua*, hasil identifikasi tersebut menunjukkan adanya unsur berulang terkait dengan hubungan yang dibangun oleh tokoh laki-laki baik dengan sesama tokoh laki-laki, dengan pekerjaan, keluarga dan perempuan. Berdasarkan keberulangan tersebut, ditemukan lima unsur pembentuk maskulinitas dalam novel-novel karya Eka Kurniawan.

Lima unsur pembentuk maskulinitas tersebut adalah kekuatan, perempuan, karakter unggul, kekuasaan, dan keluarga yang kelimanya muncul dalam kadar berbeda dalam setiap novel. Dari sebaran unsur pembentuk identitas maskulin tokoh laki-laki dalam novel menunjukkan adanya dinamika maskulinitas dalam empat novel karya Eka Kurniawan. Dari novel pertama hingga novel terakhir, unsur pembangun identitas maskulin senantiasa mengalami perubahan terus-menerus. Berdasarkan pada perubahan kadar kemunculan identitas maskulin dalam setiap novel tersebut, maka kelima unsur pembentuk maskulinitas tersebut dapat digolongkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kategori utama yang terdiri dari kekuatan, perempuan, dan karakter unggul. Sedangkan kelompok kedua adalah kategori tambahan yang terdiri dari kekuasaan dan keluarga. Kategori maskulinitas tersebut menunjukkan adanya kemiripan dengan karakter laki-laki di Indonesia pada umumnya yang masih menganggap penting dominasi dan menganggap perlunya memiliki keluarga. Meskipun memang keluarga bukan merupakan hal yang menempati posisi prioritas bagi laki-laki.

**Kata-kata kunci:** Genette, naratif, maskulinitas, kategori

## ABSTRACT

Four novels by Eka Kurniawan entitled *Cantik Itu Luka*; *Lelaki Harimau*; *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*; and *O* presents various male characters with various problems. The stories about the problems of male figures are becoming increasingly interesting to study because they are supported by Eka Kurniawan's episodic narrative method. Therefore the purpose of this study is to find focalization, voice, and frequency and also to find the formula of masculinity in four novels by Eka Kurniawan.

This study utilizes Gerard Genette's narrative structure theory, and consists of two stages of analysis. *Firstly*, the textual analysis of narrative aspect which are focalization, voice and frequency in four novels by Eka Kurniawan. *Secondly*, the results of the identification show that there are identical events related to men's relation with his environment including friends, women, and family. Based on this recurrence of identical events, five elements of masculinity were found in Eka Kurniawan's novels.

The five elements that form the masculinity are strength, women, superior character, power, and families whose five appear in different levels in each novel. From the distribution of elements forming masculine identities of male figures in the novel shows the dynamics of masculinity in four novels by Eka Kurniawan. From the first novel to the last novel, the former elements of masculine identity are constantly changing. Based on changes in the level of appearance of masculine identity in each novel, the five elements forming masculinity can be classified into two groups. The first group is the main category consisting of strength, women, and superior characters. While the second group is the additional masculinity category consisting of power and family. This category of masculinity shows similarities with general male characters in Indonesia who still consider it important to dominate and consider the need to have a family. Even though it is indeed a family it is not a matter that occupies a priority position for men.

**Key words:** Genette, narrative, masculinity, category